

Efektivitas Model Pembelajaran *Interaktif Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nurul Hidayah Nindya Pratiwi¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* Correspondence e-mail; nurulhidayahnindya@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/06/01;

Revised: 2024/06/11;

Accepted: 2024/08/14

Abstrak

The purpose of this study was to describe the effectiveness of the interactive explicit instruction learning model on the learning outcomes of exposition writing skills of grade V students at SD Negeri 7 Tekolabbua, Pangkajene and Kepulauan Regency. This type of research is experimental research. The population in this study were grade V students of SD Negeri 7 Tekolabbua, Pangkajene and Kepulauan Regency totaling 18 people in the 2024/2025 academic year. The sampling technique was a saturated sample. The sample in this study was the entire population sampled as many as 18 people. Data collection techniques consisted of an initial test (pretest), treatment (treatment) and a final test (posttest). Data analysis techniques included descriptive statistical data analysis and inferential statistical data analysis. The results showed that the implementation of exposition writing learning with the interactive explicit instruction learning model for grade V students of SD Negeri 7 Tekolabbua, Pangkajene and Kepulauan Regency, obtained $t_{Count} = 8.19$ and $t_{Table} = 2.11$, then obtained $t_{Count} > t_{Table}$ or $8.19 > 2.11$. It can be concluded that the application of the interactive explicit instruction learning model is effective in teaching expository writing to fifth grade students of Elementary School 7 Tekolabbua, Pangkajene and Kepulauan Regency.

Kata Kunci

Learning Model, Interactive Explicit Instruction, Writing Expository Essays



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memahami dan menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsanya. Konstitusi dan berbagai macam piranti peraturan telah mengatur serta menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 merupakan salah satu usaha dalam penguatan nilai sosial melalui dunia pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Sisdiknas, 2023).

Pendidikan mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. Peserta didik sudah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Untuk mengembangkan hal tersebut butuh kerjasama orang yang terlibat di dalamnya. Negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai warga negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan (Asnidar, 2023:267).

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Banyak yang mengalami kesulitan dalam hal menulis salah satunya dalam menulis karangan eksposisi. Bahri Aliem (2021:67) menyebutkan bahwa keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis

Dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi sering kali mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dari hasil menulis, padahal saat pembelajaran disekolah guru sudah merasa mengajar dan menjelaskan materi dengan baik dan benar tetapi realitanya masih banyak murid dan lulusan sekolah yang belum mampu menulis karangan eksposisi dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti harus mencari cara supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dengan harapan setiap orang atau individu dapat menulis karangan eksposisi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2024 di SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan bahwa pemahaman murid pada materi karangan eksposisi masih sangat rendah untuk mengetahui dampak tersebut secara faktual, peneliti mengambil data-data dari nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, rata-rata hasil belajar murid 56,75 dari 18 murid hanya 44% murid tuntas, dan 56% murid tidak tuntas dengan KKM 70. Adapaun kurikulum yang digunakan SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu kurikulum merdeka.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia adalah kurangnya interaksi dan pemahaman topik karangan eksposisi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan terkhusus dalam menulis karangan eksposisi. Saat proses

pembelajaran menulis karangan eksposisi secara tertulis berlangsung, sebagian besar murid mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan topik untuk menulis karangan eksposisi. Selama pembelajaran, murid tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis karangan eksposisi. Selain itu, masih banyak murid yang mengalami kesalahan dalam menulis karangan eksposisi terutama pada aspek struktur karangan eksposisi. Murid belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur karangan eksposisi yang terdiri atas pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Menurut (Widjono, 2019, p. 112) model *Interaktif explicit instruction* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar murid tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. (Yolanda, 2021, p. 81) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Interaktif explicit instruction* yaitu: melatih kemampuan murid untuk berfikir secara sistematis dengan menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang diberikan guru, serta dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan pengetahuannya. Model pembelajaran *Interaktif explicit instruction* banyak memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak ada lagi perasaan malu atau takut untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Melalui model ini diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu murid dengan cara selalu melibatkannya dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Interaktif explicit instruction* Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Eksposisi Murid Kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berjumlah 18 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah

populasi yang dijadikan sampel sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes awal (*pretest*), treatment (pemberian perlakuan) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data meliputi analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan paling rendah 50 dan paling tinggi 70. Nilai *pretest* menunjukkan bahwa ada 4 orang murid yang mendapatkan nilai 80 dengan kategori tuntas, ada 2 orang murid yang mendapatkan nilai 70 dengan kategori tuntas, ada 6 orang murid yang mendapatkan nilai 60 dengan kategori tidak tuntas, dan ada 6 orang murid yang mendapatkan nilai 50 dengan kategori tidak tuntas. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
50	6	300
60	6	360
70	2	140
80	4	320
Jumlah	18	1120

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1120$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1120}{18} \\ &= 62,2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebelum penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* yaitu 62,2. Adapun pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 50	6	33,3	Sangat Rendah
2	51 – 69	6	33,3	Rendah
3	70 – 80	6	33,3	Sedang
4	81 – 90	0	0	Tinggi
5	91 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Sumber : Data Penelitian 2024

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 33,3%, rendah 33,3%, sedang 33,3%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menulis karangan eksposisi sebelum diterapkan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* tergolong rendah.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Eksposisi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak tuntas	12	66,6
70 – 100	Tuntas	6	33,3
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 3 maka ada 12 orang siswa dengan persentase 66,6% yang dikategorikan tidak tuntas dan 6 orang siswa dengan persentase 33,3% yang tuntas.

2. Deskripsi Hasil *Posttest*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanyadiperoleh setelah diberikan *posttest* dengan nilai yang berbeda sebelum melakukan *posttest*. Nilai *posttest* murid menunjukkan bahwa ada 5 orang murid yang mendapatkan nilai 100 dengan kategori tuntas, ada 2 orang murid yang mendapatkan nilai 90 dengan kategori tuntas, ada 5 orang murid yang mendapatkan nilai 80 dengan kategori tuntas, dan ada 5 orang murid yang mendapatkan nilai 70 dengan kategori tuntas. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
70	5	350
80	5	400
90	3	270
100	5	500
Jumlah	18	1470

Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1470$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1470}{18}\end{aligned}$$

$$= 82$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan setelah penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* yaitu 82. Adapun pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 50	0	0	Sangat Rendah
2	51 – 69	0	0	Rendah
3	70 – 80	10	55,6	Sedang
4	81 – 90	3	16,7	Tinggi
5	91 – 100	5	27,7	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Sumber : Data Penelitian 2024

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 55,6%,

tinggi 16,7% dan sangat tinggi berada pada presentase 27,7%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menulis karangan eksposisi setelah diterapkan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* tergolong tinggi.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Eksposisi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak tuntas	0	0
70 – 100	Tuntas	18	100
Jumlah		18	100

Berdasarkan Tabel 6 maka tidak ada siswa dengan persentase 0% yang dikategorikan tidak tuntas dan 18 orang siswa dengan persentase 100% yang tuntas.

3. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Interaktif Explicit Instruction* pada Murid Kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{410}{18} \\
 &= 22,78
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 11700 - \frac{(410)^2}{18} \\
 &= 11700 - \frac{168100}{18} \\
 &= 11700 - 9338,9 \\
 &= 2361,1
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,78}{\sqrt{\frac{2361,1}{18(18-1)}}}$$

$$t = \frac{22,78}{\sqrt{\frac{2361,1}{306}}}$$

$$t = \frac{22,78}{\sqrt{7,72}}$$

$$t = \frac{22,78}{2,78}$$

$$t = 8,19$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,19$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,19 > 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* efektif digunakan dalam menulis karangan eksposisi.

Pembahasan

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus..

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Model pembelajaran *interaktif explicit instruction* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 62,2. Ada 12 orang siswa dengan persentase 66,6% yang dikategorikan tidak tuntas dan 6 orang siswa dengan persentase 33,3% yang tuntas. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menulis karangan eksposisi sebelum diterapkan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* tergolong rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 82. Jadi hasil belajar menulis karangan eksposisi setelah diterapkan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok menulis karangan eksposisi juga meningkat yakni tidak ada siswa dengan persentase 0% yang dikategorikan tidak tuntas dan 18 orang siswa dengan persentase 100% yang tuntas. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,19. Dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,11$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* efektif digunakan dalam menulis karangan eksposisi.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* dalam menulis karangan eksposisi, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid di mana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *interaktif explicit instruction* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan proses belajar murid, yang salah satunya yaitu pada pembelajaran keterampilan. Penelitian dari Aswin Sunadi (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis surat pribadi pada murid kelas VII SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. cBerdasarkan hasil analisis statistik

deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ada keefektifan terhadap penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* pada murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bahwa penerapan model pembelajaran *interaktif explicit instruction* efektif digunakan dalam menulis karangan eksposisi murid kelas V SD Negeri 7 Tekolabbua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,19$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,19 > 2,11$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar Anin, Bahri Aliem, Hasmalia. (2023). Keefektifan Metode Belajar *Deliberate Practice* Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Murid Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab.Soppeng. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah Vol 1 No 3*.
- Aswin Sunadi (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Murid Kelas Vii Smp Negeri 08 Kota Bengkulu. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI) Vol 2 No 2*.
- Bahri Aliem, Rezki Aulia Syukri, Ummu Khaltsum. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Murid Sekolah Dasar. *Judikdas Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 1 No 1*.
- Dwi Nur Amati (2023). Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbasis Video Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *Journal of Education Action Research Volume 7, Number 2*.
- Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etik Nuryanti (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Peningkatan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VI SDN Sidomulyo 03 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Vol. 1, No. 4*.
- Fathurrohman & Wuri W. (2020). *Pembelajaran PPPKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Icha Rauzatul Jannah, Cut Yenni, Taufikur Rahmi, Alimnur Alimnur. (2023). *An Error Analysis of Students' Translation in Narrative Text. Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature. JETLEE Vol 2 No 1: 1-10.* <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/31-9-PB.pdf>
- Julaeha Sitti & Mohamad Erihardiana. (2022). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba.*
- Wibowo. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks edisi kedua.* Depok: Rajawali Pers.
- Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Yanti. (2019). *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yolanda (2021). Model *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Giftbox dari Kardus Bekas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 9 Nomor 1.*